

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif kausal dengan teknik pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012:36).

Peneliti memilih strategi ini bertujuan untuk mengetahui variabel terikat yaitu X1 (kepemilikan institusional), X2 (dewan komisaris independen), X3 (komite audit), X4 (leverage), X5 (kompleksitas operasi) terhadap variabel bebas Y (audit delay) artinya terdapat variabel terikat sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel bebas sebagai variabel yang dipengaruhi. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah penelitian lapangan melalui literatur dan data kepustakaan serta mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis analisis linier regresi berganda.

#### **3.2 Definisi dan Operasional Variabel**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (x) dan variabel dependen atau variabel terikat (y). Ada lima variabel independen dalam penelitian ini yaitu. kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan kompleksitas operasi. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini ada satu yaitu *audit delay*. berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel.

### 3.2.1 Variabel Independen

#### ➤ Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (KI) adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (Sihaloho & Pratomo, 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah presentase jumlah saham milik pihak institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah seluru Saham yang Beredar}}$$

#### ➤ Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen (DK) merupakan jumlah anggota yang menjabat sebagai anggota komisaris namun berasal dari pihak yang tidak terafiliasi (Permana, 2015) indikator yang digunakan untuk mengukur komposisi dewan komisaris independen adalah presentase jumlah anggota dewan komisaris independen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

$$DK = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

#### ➤ Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proporsi komite audit, yaitu perbandingan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013)

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

➤ **Leverage**

Menurut Kasmir (2011) DER menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menutupi utang- utang kepada pihak luar, dengan demikian semakin kecil DER maka akan semakin baik bagi manajemen dan pemilik modal. Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

➤ **Kompleksitas Operasi**

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya.

$$KOP = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

➤ **Audit Delay**

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan perusahaan tahunan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada keakuratan dan ketepatan waktunya. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi

keputusan yang diambil. Keterlambatan dalam informasi akan menimbulkan reaksi negative dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor (Riyani Kusumawati, 2013).

Sesuai yang disampaikan oleh OJK dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 pasal 7 ayat 1 yang berisi: “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir” sehingga perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) wajib untuk mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan kepada OJK adalah paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku atau 120 hari setelah penutupan buku.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Skala	Indikator
<b>Variabel Dependen</b>			
Audit Delay	interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani menurut Dycer dan Mc Hugh (dalam Silvia dan Gede :2013)	<b>Rasio</b>	Dihitung 4 (empat) bulan setelah tahun buku atau 120 hari setelah penutupan buku.
<b>Variabel Independen</b>			
Kepemilikan Institusional	proposisi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi (A et al. 2015:28)	<b>Rasio</b>	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah seluruh Saham yang Beredar}}$
Dewan Komisaris Independen	adanya perilaku independensi dewan diharapkan dapat di praktikan dengan hadirnya dewan komisaris independen (Wardhani, 2013)	<b>Rasio</b>	$DK = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$

Komite Audit	kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. ( Annisa dan Kurniasih, 2012)	<b>Rasio</b>	$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$
Leverage	kemampuan perusahaan dapat menutupi utang- utang kepada pihak luar . ( Alhayati, 2011)	<b>Rasio</b>	$DER \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
Kompleksitas Operasi	Jumlah anak perusahaan suatu perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien KAP untuk di audit ( Widosari dan Rahardja, 2012)	<b>Rasio</b>	$KOP = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$

### 3.3 Data dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Data Penelitian

Data dari penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono 2012:402). Sumber data dari penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber yang telah ada, yaitu data dari perusahaan *go publik* yang melakukan pengungkapan sosial dalam *annual report*-nya dan mempublikasikannya pada website resmi BEI pada tahun 2012-2016. Dan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan yang telah di audit dan di publikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Jumlah populasi tersebut yaitu 35 perusahaan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan konsisten menerbitkan laporan keuangan (audit) dari tahun 2012-2016.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data-data dari tahun 2012-2016 untuk keseluruhan variabel.
4. Periode pelaporan keuangan berakhir 31 Desember dan dilaporkan dengan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel perusahaan transportasi sebanyak 15 perusahaan dari 35 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan lima tahun penelitian sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 75 sampel.

Berikut adalah daftar sampel perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama
1.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
4.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
5.	INDX	Tanah Laut Tbk
6.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
7.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
8.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
9.	SAFE	Safe Safe Tbk
10.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
11.	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk
12.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
13.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
14.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
15.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia, dan selanjutnya data diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data disajikan dalam bentuk table, karena dengan cara demikian dapat memudahkan perhitungan dan pemahaman dalam meneliti. Disamping itu data-data pendukung lainnya dikumpulkan dari buku, jurnal, situs atau sumber lain yang relevan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individu) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiono (2012:10) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistic. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial atau induktif. Dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

Alat analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistic parametric maupun non-parametrik dengan basis windows (Gozali, 2016:15).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistic data penelitian yang memberikan gambaran secara umum mengenai data yang dijadikan objek

penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya yang kemudian dikumpulkan dan disajikan sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain : mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Dalam deskriptif data penelitian ini terdiri dari :

a. Mean

Mean (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

$$Me = \frac{X_1 + X_2 + X_i + \dots + X_n}{n}$$

Me = *mean* atau rata-rata

X1 = nilai X ke-I sampai ke-n

n = jumlah individu

b. Nilai Maksimum

Nilai Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan.

c. Nilai Minimum

Nilai Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim dengan mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebut. Bisa juga di definisikan sebagai rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data tersebut.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Santoso (2011:342) mengatakan bahwa sebuah model regresi yang akan digunakan untuk peramalan haruslah model yang baik dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu sebuah model tersebut sebelum digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang bisa disebut asumsi klasik.

Adapun pengujian tersebut adalah pengujian uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian yang ada dalam model regresi dan bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) mengemukakan bahwa : “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian- pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan ststistik parametik tidak dapat digunakan”.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2016: 160-165).

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable*, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ) (Sunyoto, 2011:79).

Menurut Sunyoto (2011:79), dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat juga digunakan cara lain, yaitu dengan:

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $a$ ).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan buku kuadrat.

Nilai *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

1. Besar nilai *tolerance* ( $a$ ) :  $a = 1 / VIF$

2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) :  $VIF = 1 / a$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $< a$  dan VIF hitung  $> VIF$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $> a$  dan VIF hitung  $< VIF$  (Sunyoto, 2011:79).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Priyatno, 2014:165).

Priyatno (2014:165), pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2011:82).

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada

sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik- titikya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto, 2011:82).

### 3.6 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012:80).

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit Delay (AD)
$\alpha$	=	konstanta
$X_1$	=	Kepemilikan Institusional (KI)
$X_2$	=	Dewan Komisaris Independen (DK)
$X_3$	=	Komite Audit (KA)
$X_4$	=	Leverage (DER)
$X_5$	=	Kompleksitas Operasi (KOP)
$\beta_1$ - $\beta_2$	=	Koefisien regresi
$\varepsilon$	=	<i>error</i>

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol (0) sampai dengan satu (1). Jika nilainya nol (0) maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Sebaliknya, jika bernilai satu (1) berarti kecocokan sempurna dari ketepatan model.

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, leverage dan kompleksitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

### **3.7.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah :

- Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### **3.7.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Sugiyono (2012:194) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value)  $< 0,05$  artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value)  $> 0,05$  artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.